

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL PADA BUDAYA
MACA TERHADAP FAKTOR RISIKO BAHAYA
HIPERTENSI DI DESA PAMANTO
KECAMATAN EMPANG**

Meliana Fitri^{1*}, A.A.Ketut Riyadi²

STIKES Griya Husada Sumbawa^{1,2}

*Corresponding Author : melianafitro20@Gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah faktor risiko utama yang dapat dicegah pada penyakit kardiovaskular dan merupakan penyebab kematian di seluruh dunia. Penyakit hipertensi merupakan penyakit pola hidup. Urgensi penelitian ini adalah pada budaya Maca masyarakat umum biasanya selalu menyediakan Kopi dan Rokok sebagai pelengkap kegiatan adat. Dalam hal ini masyarakat akan selalu melakukan kebiasaan ini secara turun temurun apabila hal tersebut sering dilakukan akan berisiko terjadinya peningkatan Hipertensi. Begitu pula kegiatan kesehatan lainnya seperti kurangnya olahraga atau aktifitas fisik serta kebiasaan mengkonsumsi kopi dan juga merokok. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Edukasi Bahaya Hipertensi dengan pendekatan kearifan Lokal yaitu menggunakan bahasa Sumbawa pada kegiatan maca terhadap pengetahuan serta gambaran Konsumsi Kopi, Merokok, dan Aktivitas Fisik. Adapun Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre Eksperimental Design dengan pendekatan *One grup pre and posstest design* diolah dengan menggunakan Uji McNemar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsumsi kopi sebanyak (31%) dan yang tidak mengkonsumsi kopi sebanyak 49 responden (69%), Merokok sebanyak (42,3%) dan yang tidak merokok sebanyak (57,7%), Aktifitas fisik ringan sebanyak (57,7%) aktifitas fisik sedang sebanyak (15,5%) dan aktifitas fisik berat sebanyak (26,8%) dan Ada pengaruh signifikan antara Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Kata kunci : faktor risiko, hipertensi, pemberian edukasi

ABSTRACT

Hypertension is a major preventable risk factor for cardiovascular disease and is a cause of death worldwide. Hypertension is a lifestyle disease. The urgency of this research is that in the Maca culture, the general public usually always provides coffee and cigarettes as a complement to traditional activities. In this case, people will always carry out this habit from generation to generation. If this is done frequently, there will be a risk of increasing hypertension. Likewise with other health activities such as lack of exercise or physical activity as well as the habit of consuming coffee and smoking. Therefore, this research aims to determine the effect of providing education on the dangers of hypertension using a local wisdom approach, namely using the Sumbawa language in maca activities on knowledge and descriptions of coffee consumption, smoking and physical activity. The design used in this research is the Pre-Experimental Design method with a One group pre and posttest design approach processed using the McNemar Test. The results of this study show that coffee consumption is (31%) and 49 respondents (69%) do not consume coffee, (42.3%) smoke and (57.7%) do not smoke, (57.7%) have light physical activity. 57.7%) moderate physical activity as much as (15.5%) and heavy physical activity as much as (26.8%) and there is a significant influence between the provision of education on knowledge in Banyako Village, Empang District in 2024.

Keywords: education, hypertension, risk factors

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 WHO menyebutkan bahwa sekitar lebih kurang 1,28 miliar orang di dunia yang berusia 30-79 tahun mengalami penyakit Hipertensi (WHO, 2021). Sebanyak 46% orang dengan hipertensi tidak menyadari kondisinya tersebut dan hanya 42% kasus hipertensi yang terdiagnosis dan mendapat tatalaksana Asia Tenggara diperkirakan terdapat 1,5 juta kematian akibat hipertensi setiap tahun dengan prevalensi sebesar 33,98% (Novendi,2022). Riskesdas 2018 menyatakan bahwa Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan sebanyak 25,8% (Anjayati,S,2023). Riskesdas tahun 2018 menyatakan Angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 orang. hipertensi bisa terjadi pada usia diatas 18 tahun dimana kasus yang terjadi di Indonesia sebesar 34,1 % dan daerah yang memiliki kasus hipertensi tertinggi adalah provinsi Kalimantan Selatan dengan kasus sebesar 44,1 %, dan sedangkan kasus yang terendah berada di Papua sebesar 22,2 % (Linggariyana, 2023)

Berdasarkan hasil observasi pada budaya Maca masyarakat identic dengan menyediakan kopi dan rokok sebagai pelengkap adat selain daripada itu kebiasaan masyarakat juga sering merokok dan mengkonsumsi kopi serta kurang berolahraga atau melakukan kegiatan aktivitas fisik. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, ras dan keturunan serta faktor risiko yang dapat diubah seperti pengetahuan, merokok, aktivitas fisik, konsumsi kopi, (Apriliya,y, 2020);(ES,R. 2020). Pencegahan terhadap hipertensi dan komplikasi sangat penting untuk ditindaklanjuti, meningkatnya angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan hipertensi. Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan berupa sosialisasi pencegahan hipertensi dan komplikasinya melalui gaya hidup modifikasi kepada masyarakat yang diharapkan dapat membentuk pengetahuan yang baik tentang hipertensi, sehingga akan timbul kebiasaan-kebiasaan yang baik dan begitupun sebaliknya (Qithi,D,2015) Kurangnya aktivitas fisik meningkatkan risiko dari menderita hipertensi. (Septiyawati,G,S, 2021);(Setyanda,Y,O,G,2015)

Perubahan pola hidup yang dilakukan dan ditekankan pada faktor risiko Hipertensi merupakan langkah yang baik dalam pencegahan dan pengobatan hipertensi (Tundung,L,2023). Hipertensi merupakan faktor risiko utama yang dapat dicegah pada penyakit kardiovaskular (Mills,K,T,2020). Tahun 2022 diperkirakan penderita Hipertensi usia ≥ 18 tahun di Provinsi NTB sebanyak 282.970 jiwa dan mendapatkan pelayanan sebesar 272.150 jiwa (96,2%). penderita Hipertensi berusia ≥ 15 Tahun di Kabupaten Sumbawa sebanyak 28.909 jiwa dimana laki-laki sebanyak 52,2% dan perempuan sebanyak 47,8% (sartik (2017). Hipertensi meningkat dari tahun ke tahun. Bukan hanya di Indonesia, tapi juga Di dalam dunia. Sebanyak 1 miliar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Di dalam Faktanya, diperkirakan jumlah penderitanya hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar pada tahun 2025. Berdasarkan profil Kesehatan Nusa Tenggara barat Pada tahun 2022 penderita Hipertensi sebanyak 687 kasus pada urutan ketiga sedangkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 1687 kasus Hipertensi dengan urutan ke 2 di Puskesmas Empang berdasarkan data puskesmas tahun 2022. Tahun 2020 di Desa Pamanto sebanyak 38,4% penelitian tersebut hanya mencari hubungan faktor risiko Hipertensi tanpa adanya intervensi (Swardin,L,o,2020).

Maka dari itu Berdasarkan hal tersebut diperoleh rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah perlu adanya pemberian edukasi Bahaya hipertensi menggunakan pendekatan kearifan lokal yaitu bahasa Sumbawa pada budaya Maca di Desa Pamanto Kecamatan Empang. Adapun urgensi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah pada budaya maca masyarakat umum biasanya selalu menyediakan Kopi dan Rokok sebagai

pelengkap kegiatan adat. Dalam hal ini masyarakat akan selalu melakukan kebiasaan ini secara turun temurun bahkan dalam kehidupan sehari-hari apabila hal tersebut sering dilakukan akan berisiko terjadinya peningkatan Hipertensi. Begitu pula kegiatan kesehatan lainnya seperti berolahraga rutin atau aktivitas fisik yang kurang atau jarang dilakukan karena kebanyakan masyarakat sibuk dengan urusan masing-masing. Harapan lanjutan dari penelitian ini adalah dapat berkembangnya pemahaman di kalangan masyarakat terkait bahaya Hipertensi, cara pencegahan serta pengendaliannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi bahaya hipertensi dengan pendekatan kearifan lokal yaitu menggunakan bahasa sumbawa pada kegiatan maca terhadap pengetahuan serta gambaran konsumsi kopi, merokok, dan aktivitas fisik.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design* dengan pendekatan *One grup pre and posstest design* Penelitian ini dilakukan pada di Desa Pamanto Kecamatan Empang bulan september 2024 dimana populasi sebanyak 2071 dan jumlah sampel sebanyak 71 responden menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan yaitu laki-laki dan perempuan mulai dari usia produktif yaitu 20 tahun, adapun variabel penelitian meliputi pengetahuan, Merokok, Konsumsi Kopi dan Aktifitas Fisik, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *McMemar*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Umur (Tahun)	n	%
20-39	32	45,1
40-59	35	49,3
>59	4	5,6
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 40-59 tahun sebanyak 35 responden (49,3%) dan sebagian kecil responden dengan umur >59 tahun sebanyak 4 responden (5,6%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	35	49,3
Perempuan	36	50,7
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa laki-laki sebanyak 35 responden (49,3%) dan perempuan sebanyak 36 responden (50,7%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 28 responden (39,4%) dan dan sebagian kecil dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 responden (11,3%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	persen
SD	23	32,4
SMP	12	16,9
SMA	28	39,4
Perguruan Tinggi	8	11,3
Total	71	100,0

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	persen
Petani	40	56,3
IRT	7	9,9
Wiraswasta	20	28,2
Guru	2	2,8
Kader	2	2,8
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai petani sebanyak 40 responden (56,3%) dan sebagian kecil sebagai Guru dan kader dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Hasil Univariat

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Eduksi di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Sebelum	Frekuensi	persen
Cukup	36	50,7
Kurang	35	49,3
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan edukasi dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 36 responden (50,7%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 35 responden (49,3%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Sesudah	Frekuensi	persen
Cukup	52	73,2
Kurang	19	26,8
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden setelah diberikan edukasi dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 52 responden (73,2%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 19 responden (26,8%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi kopi sebanyak 22 responden (31%) dan yang tidak mengkonsumsi kopi sebanyak 49 responden (69%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Kopi di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Konsumsi Kopi	Frekuensi	Persen
Ya	22	31,0
Tidak	49	69,0
Total	71	100,0

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Merokok	Frekuensi	Persen
Ya	30	42,3
Tidak	41	57,7
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa Responden dengan kebiasaan merokok sebanyak 30 responden (42,3%) dan yang tidak merokok sebanyak 41 responden (57,7%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Aktifitas Fisik	Frekuensi	Persen
Ringan	41	57,7
Sedang	11	15,5
Berat	19	26,8
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa Responden dengan aktifitas fisik ringan sebanyak 41 responden (57,7%) aktifitas fisik sedang sebanyak 11 responden (15,5%) dan aktifitas fisik berat sebanyak 19 responden (26,8%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang.

Hasil Bivariat

Tabel 10. Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

Rekamatan Liripang Tahun 2024							
Sebelum	Sesudah				Total		p Value
	Cukup		Kurang				
	F	%		%	F	%	
Cukup	28	77,8	0,008	22,2	36	100	0,008
Kurang	24	68,6	11	31,4	35	100	
Total	52	73,2	19	26,8	71	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi ada 36 responden dengan pengetahuan yang cukup diantaranya sesudah diberikan edukasi responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 28 responden (77,8%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 8 responden (22,2%). Sedangkan dari 35 responden dengan pengetahuan yang kurang sebelum diberikan edukasi diantaranya setelah diberikan edukasi responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (68,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (31,4%) dari 71 sampel yang diteliti. Hasil analisis menggunakan uji McNemar diperoleh p value (0,008) < α dimana ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas dalam penelitian berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Berdasarkan hasil uji validitas pearson product moment dimana nilai r hitung $> r$ tabel sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid. Pada hasil uji reabilitas dimana nilai 0,932 Cronbach Alpha $> 0,6$ sehingga dikatakan reliable. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan responden tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali (Wiranto,E,2023)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan edukasi dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 36 responden (50,7%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 35 responden (49,3%) sedangkan setelah diberikan edukasi dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 52 responden (73,2%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 19 responden (26,8%) dari 71 sampel yang diteliti di Desa Pamanto Kecamatan Empang. Sebelum diberikan edukasi kepada masyarakat pada usia lansia banyak dengan pengetahuan yang kurang dikarenakan lansia jarang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, bahkan kadang para lansia tidak mengikuti posyandu lansia hal ini dikarenakan pihak dari kader tidak merampung para lansia agar mengikuti posyandu. pada usia ini, daya tangkap dan pola pikir terpengaruhi, lanjut usia merupakan usia yang memiliki resiko terkena penyakit kronik seperti hipertensi, diusia ini juga cepat stres karena keadaan.

Hasil analisis menggunakan uji McNemar diperoleh p value $(0,008) < \alpha$ dimana $(\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024 Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusida,N dengan judul Pengaruh Pemberian Edukasi Hipertensi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan Tahun 2023 dengan hasil penelitian Hasil uji T Dependen diperoleh P -value = 0,0005 artinya secara statistik ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi di Wilayah RT/RW 04/07, Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia. Tekanan darah meningkat sesuai umur, dimulai sejak umur 40 tahun Seiring bertambahnya usia pembuluh darah akan lebih kaku sehingga kehilangan kelenturannya. Pada lansia, arteri lebih keras dan kurang fleksibel terhadap tekanan darah. Hal ini mengakibatkan peningkatan tekanan sistolik. Tekanan diastolik juga meningkat karena dinding pembuluh darah tidak lagi retraksi secara fleksibel (Irianti, C,H,2021).

Meskipun sudah diberikan edukasi tetapi masih ada 19 responden dengan pengetahuan yang kurang hal ini dikarenakan responden yang sudah menjawab sebelum diberikan edukasi merasa ragu dengan jawaban sebelumnya sehingga semakin banyak yang mereka anggap benar padahal masih kurang tepat. Masyarakat masih kurang memahami bagaimana pencegahan hipertensi sehingga saat dilakukan edukasi masyarakat sangat intens dalam bertanya terkait apa keluhan yang mereka rasakan yang dimana bagian dari gejala hipertensi. Hipertensi bila berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat memicu terjadinya kerusakan pada organ vital yang dapat menimbulkan penyakit lain seperti kerusakan ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), stroke. Hal ini dapat timbul bila tidak dilakukan pemeriksaan dini dan pengobatan yang adekuat. Banyak penderita hipertensi yang tekanan darahnya tidak terkontrol yang dapat meningkatkan risiko hipertensi yang lebih parah (ES, R,2020)

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Konsumsi kopi sebanyak (31%) dan yang tidak mengkonsumsi kopi sebanyak 49 responden (69%), Merokok sebanyak (42,3%) dan yang tidak merokok sebanyak (57,7%), Aktifitas fisik ringan sebanyak (57,7%) aktifitas fisik sedang sebanyak (15,5%) dan aktifitas fisik berat sebanyak (26,8%), Ada pengaruh signifikan antara Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2024

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT karena diberikan kesempatan dalam menyelesaikan penelitian dan terimakasih kepada orang tua, kerabat dan pihak akademik yang memberikan dukungan serta doa dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayati,S.,Saimin, J.,Prasetya,F. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan, 14 (1),62-77
- Apriliya,Y. (2020). Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2), 1044-1050
- ES, R., T,T.,MD,R.(2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darahpada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2020. Institut Kesehatan Rajawali Bandung, 10 (2),68-82
- Irianti, C,H., Antara, A,N., jati, M,A,S, (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. Jurnal Riset Daerah, 21(3), 4015-4032
- Linggariyana.,Trismiyana,E.,Furqoni,P,D. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Teknik Rendam Kaki Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sri Pendowo Lampung Timur. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(1), 646-651
- Lusida, N.,Putri,A,N.,Sudarmin,A.,dkk. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Hipertensi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan Tahun 2023. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 4(2), 66-75
- Mills, K. T., Stefanescu, A., He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. In Nature Reviews Nephrology, Nature Research,16(4),223–237
- Novendi.,Christy,S.,Devina,V.,Alexander,D. (2022). Skrining Faktor Risiko Penyakit Hipertensi . Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 5(1), 95-103
- Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat. 2022.
- Profil Puskesmas Empang Tahun 2022
- Qithi,D.,Wiwaha,G.,Martakusumah,A,H (2015). Level of Knowledge about Hypertension in Cilayung Village District Jatinangor, Sumedang. Althea Medical Journal. 2(1), 138-142
- Sartik., Tjekyan,RM,S.,Zulkarnaen,M. (2017). Faktor – Faktor Risiko Dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang ,8(3),180-191
- Septiyawati ,G,S.,Cahyati,W,H.,Rustiana,E,R.(2021). Incidence of Hypertension of 30-50 Years Old in the Salatiga City Health Center, Public Health Perspectives Journal, 6(1),53-62

- Setyanda,Y,O,G., Sulastri, D.,Lestari,Y. (2015). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada LakiLaki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang, 4(2), 434-440
- Swardin ,L,O.,Asrianto,L,O.,Hasiu,T,S,Fitri,M.(2020). Analisis Faktor Risiko yang mempengaruhi Hipertensi di Desa Pamanto Kecamatan Empang Tahun 2020, Jurnal Ilmiah Obsgin, 14(2),11-20
- Tundung ,L.,Jerin,Y.,Nadun,Y,D.,juju,S.(2023). Manajemen Hipertensi Menggunakan Pendekatan Kearifan Lokal Di Desa Golowoi Kabupaten Manggarai, NTT. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Volume 6 (1), 62-67
- Wiranto, E., Tambunan, L,N.,Baringbing,E,P, (2023)Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah
- World Health Organization.* (2021). *Hypertension.* Retrieved from:<https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/hypertension>.